

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Data Penelitian

Menurut Junaidi, 2020 Refocusing merupakan suatu alternatif dalam meminimalisir terjadinya resesi ekonomi guna menjamin stabilitas ekonomi nasional. Refocusing dapat digunakan oleh suatu negara untuk menjamin stabilitas keuangan akibat hentakan ekonomi global dan membuat sistem ekonomi menjadi menurun dikarenakan keadaan yang tidak tepat atau sedang mengalami krisis. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, realokasi anggaran, pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Instruksi Presiden ini mengatur dan mengutamakan penggunaan alokasi anggaran yang telah ada untuk kegiatan-kegiatan yang mempercepat penanganan Covid-19. Percepatan refocusing kegiatan dan realokasi anggaran dilakukan melalui mekanisme revisi anggaran.

Dalam Tahun Anggaran 2020 Dinas Sosial Provinsi NTT adalah salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkena refocusing anggaran pada program, kegiatan dan sub kegiatan. Refocusing ini memberikan dampak lewat program pelayanan sosial beserta kegiatan dan sub kegiatan yang berlangsung pada Dinas Sosial, dimana ditemukan permasalahannya program dan kegiatan tersebut tidak terkordinasi dengan baik sehingga setiap program, kegiatan dan sub kegiatan mengalami perubahan anggaran serta adanya pengurangan anggaran untuk penanganan Covid-19. Dalam hal ini juga pencapaian dalam realisasinya belum optimal dan target masih di bawah 100% dengan artian

kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan organisasi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini dilakukan di dinas Sosial Provinsi NTT dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan dampak dari program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkena refocusing serta capaian program dan kegiatan setelah direfocusing Tahun 2020. Data yang diambil adalah capaian pelaksanaan program kegiatan Dinas Sosial Provinsi NTT. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis dampak refocusing anggaran terhadap capaian program dan kegiatan dimasa pandemi Covid-19.

5.2 Analisis Pembahasan

5.2.1 Dampak refocusing anggaran pada setiap program dan kegiatan

Pada Tahun Anggaran 2020 Dinas Sosial Provinsi NTT terkena refocusing anggaran karena kejadian yang luar biasa yaitu pandemi Covid-19 dan akibatnya memberikan dampak pada program, kegiatan dan sub kegiatan di Dinas Sosial, refocusing anggaran pada program dan kegiatan di Dinas Sosial Provinsi NTT mengacu pada perubahan alokasi dana dari program dan kegiatan yang dianggap lebih mendesak. Ini biasanya dilakukan karena perubahan situasi, kebijakan, atau kebutuhan yang berubah seiring waktu. Dampak dari refocusing anggaran dapat memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap program dan kegiatan di Dinas Sosial Provinsi NTT. Dimana adanya penghentian atau pengurangan program, kegiatan dan sub kegiatan yang awalnya direncanakan mungkin harus dihentikan atau

dikurangi karena adanya refocusing, hal ini berdampak pada layanan yang diberikan kepada masyarakat atau kelompok yang membutuhkan. Setiap program dan kegiatan memiliki target dan realisasi anggaran, serta output dan outcome yang diharapkan. Output merujuk pada hasil konkret yang dihasilkan dari pelaksanaan program/kegiatan, sedangkan outcome merujuk pada dampak atau hasil jangka Panjang yang diharapkan dari program/kegiatan. Dampak yang terjadi pada program dan kegiatan-kegiatan di Dinas Sosial dimana terjadi defisit realisasi anggaran, output tidak sepenuhnya terlaksana, outcome tidak tercapai dan defisit pada target output dan outcome.

Berikut merupakan data capaian pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Sosial Provinsi NTT Tahun Anggaran 2020.

Tabel 5.1
Capaian pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Sosial Provinsi NTT

Program/Kegiatan	Target	Realisasi
Program pelayanan sosial	Rp 17.601.943.540	Rp 16.736.866.010 (95,09%)
1. Pemberdayaan sosial	Rp 376.188.200	Rp 342.520.100 (91,05%)
	Output: 1.Pemberian penghargaan PSKS teladan tingkat provinsi 2.Terselenggaranya seleksi PSKS teladan tingkat provinsi (LKS, karang taruna, pekerja sosial masyarakat, TKSK). 3.Terpublikasinya kelembagaan dan kegiatan karang taruna kepada masyarakat 4.Pemeliharaan TMP dan TMPN, terlaksananya kegiatan peringatan hari pahlawan Bersama instansi terkait 5.Terselenggaranya peringatan HKSN dan kegiatan expo HKSN 6.Terlaksananya bimtek bagi TKSK	Output: 1.Terselenggaranya seleksi PSKS teladan tingkat provinsi (LKS, karang taruna, pekerja sosial masyarakat, TKSK). 2.Pemeliharaan TMP dan TMPN 3.Terlaksananya bimtek bagi TKSK 4.Terlaksananya penyuluhan sosial keliling kepada masyarakat

	7.Terlaksananya penyuluhan sosial keliling kepada masyarakat	
	Outcome: 1.Terpilihnya PSKS teladan tingkat provinsi sebagai contoh untuk mewakili NTT di tingkat nasional 2.Terseleksinya potensi sumber kesejahteraan masyarakat (PSKS) teladan tingkat provinsi (LKS, karang taruna, pekerja sosial masyarakat, TKSK) 3.Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap eksistensi karang taruna 4.Meningkatnya pemahaman oleh masyarakat instansi terkait dan pelajar terhaap nilai-nilai pahlawan 5.Terlaksananya kegiatan hari kesetiakawanan sosial nasional ditingkat provinsi 6.Meningkatnya pemahaman para tenaga kesejahteraan sosial kecamatan 7.Terwujudnya peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial	Outcome: 1.Terseleksinya potensi sumber kesejahteraan masyarakat (PSKS) teladan tingkat provinsi (LKS, karan taruna, pekerja sosial masyarakat, TKSK). 2.Meningkatnya pemahaman oleh masyarakat instansi terkait dan pelajar terhaap nilai-nilai pahlawan 3.Meningkatnya pemahaman para tenaga kesejahteraan sosial kecamatan 4.Terwujudnya peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bidang kesejahteraan sosial.
2. Penanganan fakir miskin	Rp 49.990.000	Rp 43.275.000 (86,57%)
	Output: 1.Terlaksananya verifikasi calon penerima bantuan KUBE kepada masyarakat miskin kube penumbuhan dan kube warsoek kube fakir miskin dan terlaksana kegiatan rapat koordinasi kegiatan penanganan fakir miskin lintas sector 2.Terlaksananya diklat bagi pendamping kube fakir miskin 3.Terpenuhnya pelaksanaan kegiatan pemberian sembako bagi keluarga msikin 4.Terlaksananya kegiatan verifikasi dan validasi terhadap basis data terpadu penanganan fakir miskin, terlatihnya tenaga operator SIKS-NG	Output: 1.Terlaksana kegiatan verifikasi dan validasi terhadap basis data terpadu penanganan fakir miskin, terlatihnya tenaga operator SIKS-NG.

	5.Terlaksananya kegiatan kkoordinasi penyaluran beras sejahterah dan bantuan pangan non tunai bagi keluarga penerima manfaat.	
	Outcome: 1.Terverifikasi kube fakir miskin 2.Tersedianya penyanggah kube yang memahami kegiatan penangan fakir miskin 3.Persentase terlaksananya kegiatan pemberian sembako kepada keluarga miskin 4.Terlaksananya kegiatan verifikasi dan validasi terhadap basis data terpadu penanganan fakir miskin, terlatihnya tenaga operator SIKS-NG 5.Tersedianya tenaga operator SIKS-NG 6.Terselurnya beras sejahtera bagi keluarga penerima manfaat	Outcome: 1.Tersedianya tenaga operator SIKS-NG.
3. Rehabilitas Sosial	Rp12.382.301.100	Rp 11.725.350.393 (94,69%)
	Output: 1.Terselenggaranya pelayanan 564 klien di 7 panti lingkup Dinas sosial. 2.Terfasilitasnya penyelenggaraan hari lanjut usia tingkat provinsi 3.Terverifikasi lanjut usia penerima bantuan sosial 4.Terlaksananya kegiatan pemberian sembako bagi lanjut usia di kota Kupang 5.Terfasilitasnya operasional RPTC 6.Terlaksananya kegiatan monitoring PMKS PSKS di kab/kota di Provinsi NTT 7.Terlaksananya kegiatan bimtek pengelola panti swasta penyandang disabilitas 8.Terlaksananya kegiatan pelatihan keterampilan bagi klien pada panti swasta penyandang disabilitas 9.Terlaksananya penyelenggaraan shelter dan Pendidikan anak jalanan serta pembinaan orang tua	Output: 1.Terselenggaranya pelayanan 564 klien di 7 panti lingkup Dinas sosial. 2.Terlaksananya kegiatan pemberian sembako bagi lanjut usia di kota Kupang 3.Terfasilitasnya operasional RPTC 4.Terlaksananya penyelenggaraan shelter dan Pendidikan anak jalanan serta pembinaan orang tua

	Outcome: 1. Para penghuni panti mendapatkan pelayanan yang layak 2. Terlaksannya kegiatan rakor komda lansia 3. Tersedianya data lanjut usia penerima bantuan sosial tepat sasaran 4. Terpenuhi kebutuhan dasar bagi lanjut usia 5. Tersedianya operasional RPTC 6. Tersedianya data yang PMKS dan PSKS yang valid 7. Meningkatnya kapasitas SDM pengelola panti swasata penyandang disabilitas 8. Meningkatnya keterampilan klien pada panti swasta penyandang disabilitas 9. Tersedianya shelter dan Pendidikan anak jalanan serta pembinaan orang tua	Outcome: 1. Para penghuni panti mendapatkan pelayanan yang layak 2. Terpenuhi kebutuhan dasar bagi lanjut usia 3. Tersedianya operasional RPTC 4. Meningkatnya keterampilan klien pada panti swasta penyandang disabilitas 5. Tersedianya shelter dan Pendidikan anak jalanan serta pembinaan orang tua
4. Perlindungan dan jaminan sosial	Rp 4.793.464.240	Rp 4.628.058.517 (96,50%)
	Output: 1. Terkoordinasinya kegiatan penanganan bencana sosial 2. Terlaksananya kegiatan kampung siaga bencana di 1 desa, pemberian insentif tagana, posko tagana, dan seleksi serta perekrutan tagana muda, terlaksananya kegiatan jamboree tagana tingkat provinsi 3. Terlaksananya penanganan korban bencana/pengungsi 4. Terlaksananya kegiatan pemantapan petugas layanan dukungan psikososial dan pendampingan sosial. 5. Terlaksananya penanganan dan pemulangan orang terlantar ke daerah asal 6. Tersedianya SDM PKH yang handal	Output: 1. Terkoordinasinya kegiatan penanganan bencana sosial 2. Terlaksananya kegiatan kampung siaga bencana di 1 desa, pemberian insentif tagana, posko tagana, dan seleksi serta perekrutan tagana muda, terlaksananya kegiatan jamboree tagana tingkat provinsi 3. Terlaksananya penanganan korban bencana/pengungsi 4. Terlaksananya kegiatan pemantapan petugas layanan dukungan psikososial dan pendampingan sosial. 5. Terlaksananya penanganan dan pemulangan orang terlantar ke daerah asal 6. Tersedianya SDM PKH yang handal
	Outcome: 1. Terciptanya masyarakat yang harmonis 2. Terlaksananya pemberian insentif bagi tagana, posko	Outcome: 1. Terciptanya masyarakat yang harmonis 2. Terlaksananya pemberian insentif bagi tagana, posko tagana, hasil seleksi tagana muda

	tagana, hasil seleksi tagana muda 3.Tersedianya tagana yang mampu menangani masyarakat akibat bencana 4.Tersedia SDM tagana yang mampu menangani korban traumatic akibat bencana 5.Tertanganinya pemulangan orang terlantar ke daerah asal 6.Terlaksananya bimtek tatakelola PKH dan insentif bagi korwil, korkab, pendamping, asisten pendamping, super	3.Tersedianya tagana yang mampu menangani masyarakat akibat bencana 4.Tersedia SDM tagana yang mampu menangani korban traumatic akibat bencana 5.Tertanganinya pemulangan orang terlantar ke daerah asal 6.Terlaksananya bimtek tatakelola PKH dan insentif bagi korwil, korkab, pendamping, asisten pendamping, super
--	--	---

Sumber: Dinas Sosial Provinsi NTT

Pada tabel 5.1 menunjukkan data capaian pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Sosial Provinsi NTT dimana data di atas menjelaskan bahwa program, kegiatan dan sub kegiatan mengalami refocusing dimana ada beberapa kegiatan pada Tahun Anggaran 2020 tidak dilaksanakan karena adanya refocusing, setiap program dan kegiatan memiliki target anggaran dan anggaran yang telah terealisasi, selain itu kolom output yang berisi daftar kegiatan yang diharapkan tercapai dalam rangka mencapai tujuan program/kegiatan tersebut, serta kolom outcome yang menggambarkan dampak atau hasil yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan program/kegiatan. Refocusing anggaran memberikan dampak lewat program pelayanan sosial, dan kegiatan-kegiatan di Dinas sosial, dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan pemberdayaan sosial dengan target anggaran sebesar Rp 17.601.943.540 dan realisasinya sebesar 16.736.866.010 (95,09%) pada kegiatan ini output nomor 2, 3, 4, 5 tidak dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemic Covid-19, outcome pada kegiatan nomor 2, 3, 4, 5 tidak dilaksanakan karena adanya Covid-19, untuk kegiatan penanganan fakir miskin dengan target anggaran sebesar Rp 49.990.000 dan realisasi sebesar Rp 43.275.000

(86,57%) pada kegiatan ini, output nomor 1, 2, 3, 4, 6 tidak dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemic Covid-19, outcome pada kegiatan nomor 1, 2, 3, 4, 6 tidak dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemic Covid-19. Pada kegiatan rehabilitas sosial, target anggaran sebesar Rp 12.382.301.100 dan realisasi sebesar Rp 11.725.350.393 (94,69%) pada kegiatan ini, output nomor 2, 3, 7, 8 tidak dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19, untuk outcome pada kegiatan ini nomor 2, 4, 6, 7 tidak dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19. Untuk kegiatan perlindungan dan jaminan sosial dengan target anggaran sebesar Rp 4.793.464.240 dan realisasi sebesar Rp 4.628.058.517 (96,50%) untuk kegiatan ini semua terlaksana walaupun direfocusing anggarannya.

Refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan sesuai rencana awal, yang pada gilirannya mempengaruhi output dan outcome dari program-program di atas. Dalam menghadapi dampak refocusing akibat pandemic penting untuk melakukan penyesuaian yang tepat, melakukan komunikasi yang transparan terhadap perubahan kepada pihak terkait dan tetap berfokus pada outcome yang relevan dalam konteks yang berubah-ubah akibat pandemic.

Dampak refocusing anggaran pada program pelayanan sosial memberikan kendala pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Dinas sosial yang mengakibatkan dimana dalam program pelayanan sosial ini ada kegiatan-kegiatan yang tidak dilaksanakan akibat pandemi Covid-19 sehingga pencapaian dalam realisasinya

masih belum optimal dan masih di bawah 100% sehingga segala bentuk kegiatan tidak sepenuhnya tercapai akibat adanya refocusing anggaran.

Berikut dampak refocusing anggaran pada program dan kegiatan-kegiatan di Dinas Sosial Provinsi NTT adalah sebagai berikut:

1. Dampak refocusing anggaran pada kegiatan pemberdayaan sosial

Dampak refocusing anggaran akibat pandemic terhadap kegiatan pemberdayaan sosial adalah perubahan alokasi dan fokus penggunaan anggaran yang awalnya diarahkan pada berbagai kegiatan pemberdayaan sosial. Kegiatan yang semula direncanakan harus diubah atau dikurangi intensitasnya karena adanya pandemi, dampak refocusing anggaran akibat pandemi ini mengakibatkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan seperti semula, dan menyebabkan perubahan dalam hasil yang diharapkan dari setiap output dan outcome. Adapun kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan dimana perubahan dalam cara berinteraksi dan berkumpul dapat mempengaruhi efektivitas upaya pemberdayaan sosial yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama bapak staf sub bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dampak refocusing anggaran pada kegiatan pemberdayaan sosial ini tentunya ada beberapa bentuk kegiatan tidak dilaksanakan karena adanya refocusing anggaran akibat pandemi Covid-19 yang dapat mengurangi pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial.”

Jadi, dampak refocusing anggaran akibat pandemic Covid-19 terhadap kegiatan-kegiatan di atas meliputi penundaan atau pembatalan, pengurangan insensitas dan pergeseran fokus pada kegiatan yang lebih mendesak dalam merespons situasi pandemi.

2. Dampak refocusing anggaran pada kegiatan penanganan fakir miskin

Dampak refocusing anggaran terhadap kegiatan-kegiatan di atas mengakibatkan beberapa perubahan dan konsekuensi, dampak tersebut secara keseluruhan menyebabkan penundaan, pengurangan, dan pembatalan beberapa aspek penting dari program penanganan fakir miskin. Hal ini menghambat upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin serta mereduksi dampak positif yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Sebagai akibat dari refocusing anggaran akibat pandemic, beberapa outcome yang direncanakan tidak tercapai sepenuhnya selain itu kegiatan yang tidak dilaksanakan pada kegiatan penanganan fakir miskin menghambat efisiensi operasional dan manfaat program.

Hasil wawancara bersama Bapak staf sub bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan menjelaskan bahwa:

“ Refocusing anggaran akibat pandemi menghambat atau dibatalakan Sebagian besar kegiatan yang telah direncanakan untuk penanganan fakir miskin, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada kelompok yang membutuhkan dalam kondisi pandemic.”

Dampak di atas mengakibatkan beberapa outcome yang sebelumnya direncanakan tidak tercapai atau mengalami penurunan, dengan refocusing anggaran akibat pandemic, fokus dan prioritas kegiatan berubah untuk

merespon situasi darurat, sehingga Sebagian besar output dan outcome yang direncanakan tidak dapat tercapai atau mengalami penurunan.

3. Dampak refocusing anggaran pada kegiatan rehabilitas sosial

Refocusing memberikan dampak pada kegiatan-kegiatan rehabilitas sosial adalah pengurangan atau pembatalan beberapa output dan outcome yang sebelumnya direncanakan yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan terkait keberlangsungan kegiatan bagi lanjut usia, kurangnya peningkatan kapasitas pengelola panti sewasta penyandang disabilitas dan keterampilan klien, serta pengurangan pemenuhan kebutuhan dasar bagi lanjut usia dan anak jalanan sehingga pelayanan yang diberikan berkurang.

Hasil wawancara dengan Kepala sub bagian program data dan evaluasi dengan bukti wawancara sebagai berikut:

“Dengan adanya refocusing anggaran akibat pandemi, beberapa kegiatan menjadi tidak dapat dilaksanakan atau mengalami pengurangan. Hal ini berdampak pada upaya memberikan pelayanan yang kurang optimal kepada para penghuni panti, lanjut usia, penyandang disabilitas, dan anak jalanan.”

Refocusing anggaran pada kegiatan ini memberikan dampak pada perubahan dalam alokasi dana yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan atau mengalami pengurangan sehingga output dan outcome pada kegiatan ini tidak dilaksanakan dan hasil yang diharapkan belum optimal. Dimana pelayanan terhambat akibatnya para penghuni panti tidak mendapatkan pelayanan yang sepenuhnya layak karena kegiatan yang tidak dilaksanakan atau berkurang, kebutuhan dasar tidak terpenuhi sepenuhnya, adanya keterbatasan dalam kegiatan pemberian sembako bagi

lanjut usia dan kegiatan lainnya dapat mengakibatkan terhambatnya pemenuhan kebutuhan dasar bagi kelompok tersebut. Kurangnya peningkatan kapasitas SDM, dimana adanya pembatalan kegiatan bimtek dan pelatihan akan menghambat peningkatan kapasitas SDM di bidang pengelolaan panti penyandang disabilitas serta terhambatnya pemantuan dan evaluasi, tanpa kegiatan verifikasi data lanjut usia penerima bantuan sosial dan monitoring PMKS PSKS, pemantauan dan evaluasi program akan terhambat. Dengan refocusing anggaran akibat pandemi, beberapa output dan outcome tidak dapat dicapai atau mengalami penurunan.

4. Dampak refocusing anggaran pada kegiatan perlindungan dan jaminan sosial

Dampak refocusing anggaran pada kegiatan perlindungan dan jaminan sosial seperti dijelaskan pada tabel di atas adalah perubahan dalam alokasi dana yang mengakibatkan semua output dan outcome yang direncanakan tetap dapat terlaksana. Tidak ada pengurangan atau pembatalan kegiatan yang disebabkan oleh refocusing anggaran. Oleh karena itu, semua output dan outcome yang tercantum pada deskripsi tetap dapat dicapai secara penuh.

Hasil wawancara dengan Kepala sub bagian program data dan evaluasi sebagai berikut:

“Kalau untuk semua kegiatan ada yang tidak sepenuhnya terlaksana seperti pada kegiatan pemberdayaan sosial, penanganan fakir miskin, rehabilitas sosial. Sedangkan untuk kegiatan perlindungan dan jaminan sosial semua bentuk kegiatan didalamnya terlaksana, sehingga output dan outcome yang diharapkan semua tercapai.”

Dampak refocusing anggaran mengakibatkan beberapa kegiatan-kegiatan di atas tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya atau output dan outcome dari program/kegiatan yang diharapkan tidak tercapai secara optimal, karena adanya pembatasan anggaran akibat perubahan prioritas yang mendesak, seperti pandemi. Secara keseluruhan refocusing anggaran akibat pandemic adalah respon strategis terhadap perubahan kondisi darurat yang membutuhkan penyesuaian dana untuk mengatasi masalah yang lebih mendesak. Hal ini bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas secara lebih efektif agar dapat merespon situasi pandemic dan dampaknya secara lebih optimal.